

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku keuangan berkaitan dengan perilaku hidup konsumtif yang banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Tentu hal tersebut cenderung menyebabkan perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab karena masih kurangnya pengetahuan terhadap keuangan, sikap dalam menabung, berinvestasi.

Beberapa tahun belakangan produk dan jasa yang ditawarkan oleh pasar juga semakin meningkat, hal tersebut menuntut masyarakat untuk berusaha mencari solusi dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin banyaknya barang dan jasa sehingga menyebabkan pilihan yang semakin beragam terhadap konsumen. Dengan karakteristik masyarakat Indonesia, masyarakat cenderung melakukan pembelian tanpa memperhatikan prinsip keuangan yang ada, yaitu membeli barang dan jasa berdasarkan yang mereka butuhkan, bukan yang mereka inginkan.<sup>2</sup>

Banyak hal yang mengakibatkan masyarakat semakin berperilaku konsumtif dan melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan kedepannya, seperti semakin banyaknya pusat perbelanjaan dan sistem belanja online yang semakin beragam dengan akses yang

---

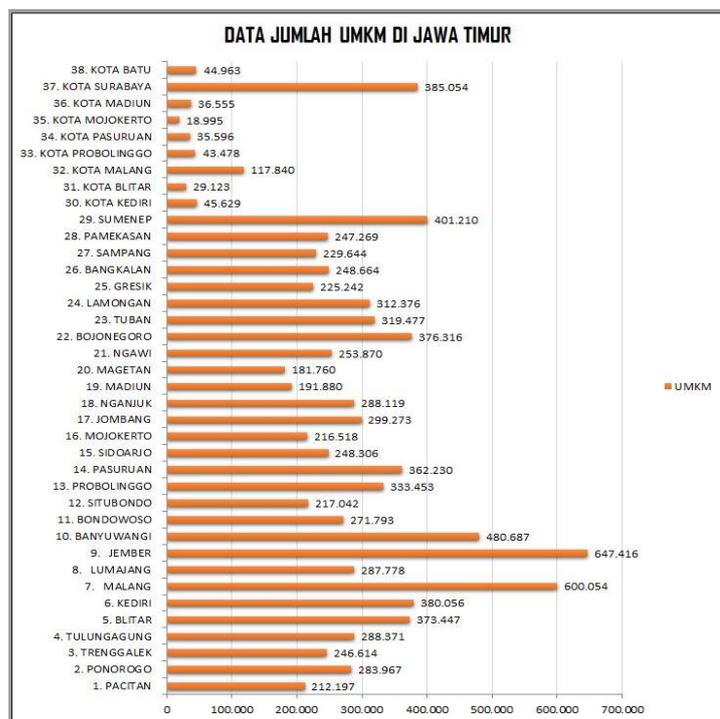
<sup>2</sup>Nurul Safura Azizah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial". *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, 2020)*, Vol. 01, No.02, hal. 90

mudah. Masyarakat tentu membutuhkan pengetahuan yang besar tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi serta keterampilan dalam bidang keuangan nyata seperti menyeimbangkan pendapatan, mengatur pengeluaran, menyediakan anggaran, menabung, bahkan mengikuti asuransi agar tercapai masa depan yang sejahtera, dapat melanjutkan pendidikannya dengan uang pribadi sehingga dapat mengurangi beban orang tua, memiliki rumah, dan memiliki tabungan untuk menikah. Oleh karena itu, diperlukan perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan masyarakat.

Otoritas jasa keuangan (OJK) menyampaikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan untuk wilayah perkotaan mencapai 41,41% sementara untuk wilayah pedesaan 34,53%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di wilayah pedesaan masih cukup tertinggal dibandingkan masyarakat yang tinggal di wilayah kota. Adapun yang menjadi penyebab rendahnya pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia yaitu kondisi geografis Indonesia pada umumnya masyarakat sebesar 60% bermukim di daerah pedesaan. Desa Besuki merupakan salah satu daerah yang terletak di kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Masyarakatnya kebanyakan berprofesi sebagai petani dan berwirausaha (UMKM) tetapi masih banyak masyarakat yang belum memiliki sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan yang akan berdampak pada perilaku keuangan masyarakat desa Besuki.

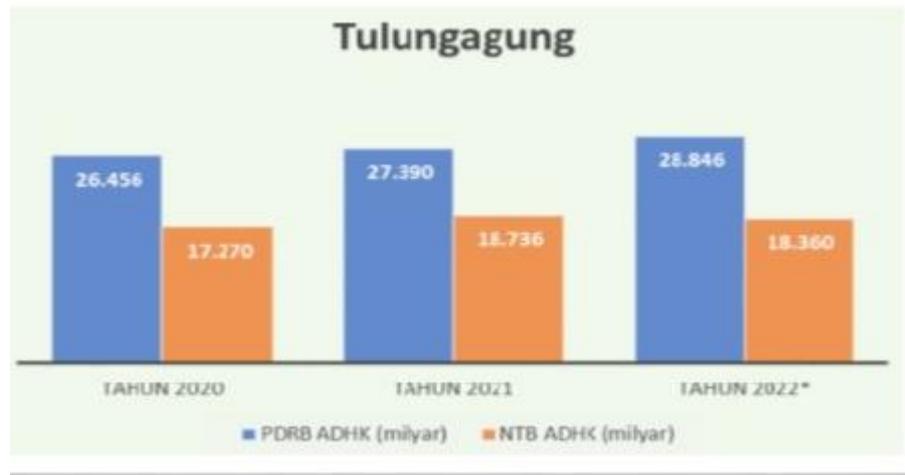
Masing-masing kabupaten atau kota di Jawa Timur mempunyai jumlah UMKM yang berbeda-beda. Seperti pada grafik dibawah ini menunjukkan perbedaan banyaknya UMKM di Kabupaten Tulungagung.

**Grafik 1.1**  
**Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur**



Sumber: DiskonpUMKM Jawa Timur

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mengembangkan UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah Kabupaten Tulungagung. Meskipun dari data diatas diketahui bahwa UMKM di kabupaten Tulungagung berjumlah 288.447. Namun, jika dilihat dari kontribusi nilai tambah K-UMKM di kabupaten Tulungagung tergolong PDRB tergolong cukup tinggi.

**Grafik 1.2****Perkembangan Nilai Tambah Bruto K-UMKM Kabupaten Tulungagung**

Sumber: DiskopUMKM Jawa Timur

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten Tulungagung tersebut sebesar 496.115 unit yang terdiri dari 154.575 usaha pertanian, peternakan dan kehutanan sedangkan 154.575 usaha non pertanian. Dapat dilihat bahwasanya setiap tahun kontribusi yang diberikan terus mengalami peningkatan.

Dikabupaten Tulungagug banyak terdapat UMKM yang tersebar di kecamatan ataupun desa. Berbagai macam potensi ada dikabupaten Tulungagung seperti potensi perkebunan, industri kerajinan, dan potensi industri. Dengan demikian dikatakan bahwa potensi UMKM di kabupaten Tulungagung cukup tinggi. Dinas koperasi dan usaha mikro menyampaikan bahwa jumlah UMKM yang ada di Tulungagung sebanyak 44.527 yang bergerak diberbagai sektor. Salah satu kecamatan di kabupaten Tulungagung yang jumlah UMKM nya terus mengalami

kenaikan yakni kecamatan Besuki. Menurut Dinas Komidag Tulungagung, UMKM di kecamatan Besuki mencapai 5.857 dimana rata-rata pendapatan terbilang cukup tinggi. Salah satu desa yang berada di kecamatan Besuki yakni desa Besuki merupakan desa yang memiliki potensi UMKM yang tinggi dimana terdapat potensi pariwisata, pertanian. UMKM memberikan banyak kontribusi terhadap perekonomian seperti menyumbang pendapatan daerah.

Berdasarkan penelitian Andang Setyobudi yang dikutip dari survey Bank Indonesia diketahui bahwa terdapat variabel UMKM yang berkinerja rendah yakni kemampuan pengelolaan keuangan.<sup>3</sup>Dari permasalahan tersebut peneliti melakukan observasi pra-penelitian diketahui bahwa keterampilan serta kemampuan mengelola keuangan yang ada saat ini dapat dikatakan masih kurang. Banyak dari pelaku UMKM di desa Besuki yang masih mencampurkan antara uang usaha dan uang pribadi serta belum bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan. *Theory Planned of Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein menjelaskan bahwa teori perilaku yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Salah satu faktor penting yaitu sikap keuangan.<sup>4</sup>Sikap keuangan diartikan sebagai

---

<sup>3</sup> Andang Setyobudi, "Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *Bulletin Hukum Perbankan Dan Kebanksentralan*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2017, hal. 31

<sup>4</sup> Delia Ananda Putri. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM". *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 1 No.4, 2020, hal. 63

keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.<sup>5</sup> Sikap keuangan mempunyai arti perilaku individu dalam mengatur sumber daya keuangan. Menurut Humaira dan Sagoro, banyak dari pelaku usaha yang mempunyai sikap buruk terhadap uang. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaku usaha yang masih kurang memiliki motivasi untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola keuangan.<sup>6</sup> Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sikap keuangan para pelaku UMKM di desa Besuki dapat dilihat dari pemikirannya yang merasa cepat puas dengan hasil yang didapatkan serta belum berpikir untuk meningkatkan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena merasa kinerja yang ada sudah baik meskipun tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan.

Faktor kedua yakni pengetahuan keuangan. Sejalan dengan Irin Fitria dkk., yang mengatakan bahwa alasan utama pelaku usaha gagal dalam pengelola keuangan adalah rendahnya pengetahuan keuangan

---

<sup>5</sup> Agus Dwi Cahya, Heni Nur Amrina, Sinta Oktaviyani, "Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Batik Jumputan", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.14 No.2, 2021, hal. 23-24

<sup>6</sup> Iklima Humaira dan Endra Muerti Sagoro, " Pengaruh Pengetahuan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul". *Jurnal Nominal*, Vol. 7 No.1, 2018, hal 99

pelaku usaha.<sup>7</sup>Tingkat pengetahuan keuangan setiap orang selalu berbeda-beda, individu dengan pengetahuan keuangan yang baik dapat manajemen keuangan dengan lebih baik jika dibandingkan dengan individu yang mempunyai pengetahuan keuangan yang rendah.Misalnya membayar tagihan tepat pada waktunya, membuat pembukuan terhadap pengeluaran dan pemasukan sehari-hari.

Menurut beberapa perilaku keuangan masyarakat desa Besuki saat dilakukan wawancara pra peneliti, umumnya masyarakat desa Besuki hanya mencatat tentang pengeluaran serta pemasukan.Bahkan ada masyarakat yang tidak memasukkan biaya sewa tempat usaha sebagai beban usaha, sehingga berakibat pada pencatatan yang tidak menggambarkan kondisi financial yang sebenarnya.Hal tersebut karena terjadi pelaku usaha memiliki pengetahuan yang rendah.

Untuk mencapai perilaku keuangan yang baik dapat menabung dan berinvestasi dimana diperlukan pendapatan yang tinggi.<sup>8</sup> Diperlukan juga pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, pengendalian terhadap pemasukan dan pengeluaran serta perencanaan keuangan dimasa depan. Pengalaman keuangan tidak kalah penting dimiliki seseorang, karena semakin baik pengalaman keuangan

---

<sup>7</sup>Irin Fitria, et. Al., “Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuanagn dan kinerja UMKM”, *Journal of Business and Banking*, Vol. 11 No. 1, 2021, hal. 2

<sup>8</sup>Esa Mukti Aji dkk, “Analisis Perilaku Keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pagedang Tangerang”, *Prosiding BIEMA*, Vol.01, 2020, hal. 87

maka seseorang tersebut semakin baik dalam mengelola pendapatannya.<sup>9</sup>

Wawasan serta pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan sangat dibutuhkan. Jika seseorang sering dihadapkan masalah ekonomi maka pengetahuan keuangan yang dimiliki akan mampu digunakan dalam membuat keputusan keuangan. Sehingga pemahaman serta pengetahuan penting untuk dimiliki agar memaksimalkan penggunaan instrument dan produk keuangan yang ada.<sup>10</sup>

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.<sup>11</sup> Karena itu masyarakat harus memiliki sikap keuangan yang baik sebab hal ini dapat membawa dampak positif dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Buruknya sikap keuangan pada masyarakat ditandai dengan pemikirannya yang cepat merasa puas karena sebagai masyarakat merasa kinerja yang dilakukannya sudah baik dan benar dan usahanya tetap berjalan lancar meskipun masyarakat tidak membuat

---

<sup>9</sup>Naila Al Kholilah dan Rr Iramani. "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*, Vol. 3 No. 1, 2013, hal. 72

<sup>10</sup> Ulfy Safryani dkk, "Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan "Terhadap Keputusan Investasi", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol.8 No.3, 2020, hal. 319-320

<sup>11</sup> Agus Dwi Cahya, Heni Nur Amrina, Sinta Oktaviyani, *Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Batik Jumputan*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.14 No.2, 2021, hal. 23-24

perencanaan keuangan dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila dibiarkan terus menerus akan membuat kinerja masyarakat kurang baik.

Pengetahuan keuangan merupakan salah satu pengetahuan dasar yang terdapat seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengatur keuangan. Pengetahuan berkaitan dengan kesejahteraan hidup dan kebutuhan seseorang untuk mengurangi serta memperoleh solusi untuk masalah keuangan serta dapat mengambil keputusan keuangan yang sangat tepat.<sup>12</sup> Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dimana saja seperti di perkuliahan, sekolah, dan seminar. Dengan teknologi sekarang yang semakin maju tentu dapat memudahkan seseorang memperoleh pengetahuan keuangan melalui ponsel. Namun bagi orang awam, pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pengalaman yang pernah dialami berkaitan dengan keuangan. Setiap individu tentu mempunyai masalah keuangan yang berbeda-beda dalam mengelola keuangannya. Pengalaman adalah pembelajaran dalam pengelolaan keuangan atau perencanaan terhadap investasi sehingga keputusan keuangan yang dibuat akan lebih terarah.<sup>13</sup> Apabila masyarakat tidak memiliki pengetahuan keuangan maka akan mengalami kesulitan untuk menyiapkan dan memperoleh anggaran dalam mengelola usahanya

---

<sup>12</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Finansial*, (Jakarta, 2017), hal. 5

<sup>13</sup> Siska Widyaningrum, *Pengaruh Sikap Keuangan.....*, hal. 112

karena tidak adanya proses pembukuan yang nantinya akan berdampak dalam perkembangan usahanya.

Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung adalah desa yang berada di sebelah selatan kabupaten Tulungagung. Luas wilayah kecamatan Besuki adalah 83,66 Km dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah kecamatan Bandung, sebelah timur kecamatan Campurdarat, sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Trenggalek. Penduduk masyarakat usia produktif desa Besuki menurut Sensus Penduduk sebesar 2.393 jiwa. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa masyarakat Desa Besuki masih banyak yang mengalami masalah untuk mengatur keuangan sehingga banyak masyarakat yang meminjam uang dengan bunga yang besar. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat belum bisa membedakan membeli barang sesuai keinginan atau kebutuhan. Sehingga permasalahan tersebut menjadi landasan pemilihan masyarakat Desa Besuki sebagai objek penelitian ini.

Berdasarkan paparan yang disebutkan di atas, maka penelitian berjudul “Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalam Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka terdapat beberapa masalah yang dapat didefinisikan berkaitan dengan pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Besuki yakni:

- a. Perilaku keuangan Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan masih kurang, karena banyak yang masih mencampurkan antara uang pribadi dan uang usaha sehingga berakibatkan pada penyusunan keuangan yang tidak jelas.
- b. Sikap keuangan yang dimiliki oleh perilaku keuangan masyarakat desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung terlihat dari pemikiran yang cepat merasa puas serta belum berpikir untuk meningkatkan kinerja yang ada sudah cukup baik dan usahanya berjalan tanpa kendala.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini adalah “Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”.Rumusan penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi empat pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Besuki?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Besuki?
3. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Besuki?
4. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Besuki?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk membahas mengenai:

1. Untuk menguji adakah pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Besuki.
2. Untuk menguji adakah pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Besuki.
3. Untuk menguji adakah pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Besuki.
4. Untuk menguji adakah pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Besuki.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”, hasil penelitian ini secara teoritis bisa memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu, sebagai sumber bacaan, dan memperluas wawasan baru serta dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenaisikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan.

#### b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangsih untuk meningkatkan literasi keuangan.

#### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan baru dan menambah pengetahuan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan mengenai perilaku keuangan.

#### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bisa dijadikan rujukan penelitian yang pengembangan topik penelitian serupa. Dapat dijadikan bahan informasi mengenai pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Agar penelitian tidak melebar dari pokok permasalahan yang sedang dibahas, peneliti akan membatasi penelitian ini. Adapun batasan tersebut yaitu:

##### **1. Ruang Lingkup**

Objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Besuki. Untuk mengetahui keterkaitan sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan.

##### **2. Keterbatasan Penelitian**

Objek yang diteliti hanya terbatas pada masyarakat desa Besuki yang usia produktif mulai pada umur 20-60 tahun. Penelitian ini akan membahas mengenai perilaku keuangan masyarakat Desa Besuki dan fokus terhadap faktor yang diduga berpengaruh pada perilaku keuangan masyarakat yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan.

## G. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman serta menghindarkan dari kesalahpahaman pembaca tentang penelitian ini, dibawah ini merupakan definisi dala judul penelitian:

### 1. Definisi Konseptual

#### 1) Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah keterampilan untuk bisa mengelola keuangan sehari-hari, berisi tentang perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian.<sup>14</sup>

#### 2) Sikap Keuangan

Sikap keuangan yaitu suatu kecenderungan psikologis yang dikemukakan pada waktu melakukan evaluasi, setuju ataupun tidak setuju terhadap praktik menejemen keuangan.<sup>15</sup>

#### 3) Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan yaitu penguasaan dalam memahami, menganalisis serta mengelola keuangan guna mengambil keputusan yang tepat supaya terbebas dari permasalahan financial.<sup>16</sup>

#### 4) Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah pengalaman seseorang yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan di masa depan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Naila Al Kholiilah dan Rr Iramani, “Studi *Financial Management Behavior*...”, hal. 71

<sup>15</sup> Perminas Pangeran, “Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa Pada Aspek Perencanaan Keuangan”, *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol. 8 No. 1, 2019, hal. 35

<sup>16</sup>Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti, “*Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge*, dan Kepuasan *Financial*”.*FINESTA*, Vol. 03 No. 01, 2019, hal. 19-23

<sup>17</sup> Pritazahara dan Sriwidodo, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dengan *self control* sebagai variabel moderating”. *JurnalEkonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 15 No.01, hal. 37

## 2. Definisi Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional, secara riil dan nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan memfokuskan pada pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

### 1) Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penggaran, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan) dana keuangan yang dilakukan sehari-hari. Indikator yang digunakan sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku.

### 2) Sikap Keuangan ( $X_1$ )

Sikap keuangan yaitu penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Indikator yang digunakan yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat hutang, keamanan hutang, menilai keuangan pribadi

### 3) Pengetahuan Keuangan ( $X_2$ )

Pengetahuan keuangan yaitu salah satu pengetahuan dasar yang terdapat seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengatur keuangan. Indikator yang digunakan berupa pengelolaan keuangan, evaluasi terhadap pengelolaan keuangan, penjagaan aktivitas keuangan.

### 4) Pengalaman Keuangan ( $X_3$ )

Pengalaman keuangan yaitu pembelajaran dalam pengelolaan keuangan atau perencanaan terhadap investasi sehingga keputusan keuangan yang dibuat akan lebih terarah. Indikator yang digunakan yaitu pengelolaan emosi, mengantisipasi keputusan, menunda keputusan, menganalisa sebelum mengambil keputusan, dan evaluasi.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini dengan menyajikan lima bab yang setiap babnya terdiri dari sub bab. Dimana sub bab yang dimaksudkan adalah untuk pencarian dan penjabaran dari bab-bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

##### **BAB 1 Pendahuluan**

Bab I terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan sistematika skripsi.

##### **BAB II Landasan Teori**

Bab II berisikan teori atas variabel-variabel dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III Metode Penelitian**

Bab III berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala

pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data.

#### **BAB IV Hasil Penelitian**

Bab IV terdiri atas pemaparan hasil penelitian.

#### **BAB V Pembahasan**

Bab V berisi pembahasan tentang hasil penelitian.

#### **BAB VI Penutup**

Bab VI berisikan kesimpulan dalam penelitian setelah data dikaji sehingga didapatkan hasil penelitian dan saran kepada berbagai pihak.